JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION

E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 6 (2026)

Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Piano/Keyboard Untuk Mengembangkan Keterampilan Musik dan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Adimister Dulionan

Bartoldus Sora Leba[1], Niki Lyliana Lamakuma[2], Maria Novita Wain[3], Florentinus Sofian Chandra Tukan[4]

[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia
**Email Korespondensi: artholeba@gmail.com*

ABSTRAK

Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas musik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain piano/keyboard, pemahaman bahasa Inggris sederhana, serta kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus melalui pelatihan piano/keyboard berbasis instruksi bahasa Inggris di SLB Adimister Dulionan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan tiga siswa berkebutuhan khusus sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan individual, dan evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta meningkat dari 42% pada tahap awal menjadi 85% setelah mengikuti pelatihan. Keterampilan bermain piano/keyboard meningkat sebesar 45%, pemahaman instruksi bahasa Inggris meningkat 45%, kepercayaan diri meningkat 43%, partisipasi meningkat 40%, dan kemandirian belajar meningkat 42%. Selain itu, peserta menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan menampilkan kemampuan mereka pada kegiatan mini konser. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan piano/keyboard berbasis instruksi bahasa Inggris dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung pengembangan keterampilan akademik, musikal, dan aspek afektif siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Pembelajaran Bermakna, Bahasa Inggris, Piano/Keyboard, Siswa Berkebutuhan Khusus, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

Students with special needs require adaptive and contextual learning approaches that accommodate diverse learning needs. One potential approach is integrating English language learning with musical activities. This community service program aimed to improve basic piano/keyboard skills, English language comprehension, and self-confidence through piano/keyboard training based on English instructions at SLB Adimister Dulionan. The program was conducted over three months

involving three students with special needs. The methods included initial observation, training sessions, demonstrations, guided practice, individualized mentoring, and final evaluation. The results showed that participants' average performance increased from 42% to 85%. Piano/keyboard skills improved by 45%, English instruction comprehension improved by 45%, self-confidence increased by 43%, participation increased by 40%, and learning independence increased by 42%. Participants also demonstrated greater confidence in learning activities and public performance through a mini concert. These findings indicate that piano/keyboard training integrated with English instruction can serve as an effective and enjoyable educational approach for developing academic, musical, and affective competencies among students with special needs.
Keywords: *Meaningful Learning, English Learning, Piano/Keyboard, Special Needs Students, Self-Confidence*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi internasional dan akses terhadap berbagai sumber informasi global. Dalam konteks pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (Erikson Tarigan et al., 2021); (UNESCO, 2020). Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris pada siswa berkebutuhan khusus sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal perhatian, motivasi, keterlibatan, serta kemampuan memahami konsep yang bersifat abstrak

Pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan kosakata dan latihan tertulis sering kali kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menghubungkan bahasa dengan aktivitas nyata sehingga peserta didik dapat memahami makna bahasa secara kontekstual. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran multimodal dan multisensori yang melibatkan berbagai saluran belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Francisco & Padilla, 2024); (Rahmanu & Molnár, 2024).

Aktivitas musik, khususnya bermain piano atau keyboard, merupakan salah satu bentuk pembelajaran multisensori yang berpotensi mendukung perkembangan bahasa, keterampilan motorik, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa. Selain melibatkan pendengaran dan koordinasi gerak, aktivitas bermain musik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap (Costa-Giomi, 1999); (Pastuszek-Lipińska, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna dapat diperoleh melalui aktivitas bermusik. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Adimister Dulionan, ditemukan bahwa sekolah membutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengoptimalkan potensi siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan program pelatihan piano/keyboard yang diintegrasikan dengan penggunaan bahasa Inggris sederhana sebagai media pembelajaran sekaligus sarana peningkatan kepercayaan diri peserta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain piano/keyboard, kemampuan memahami instruksi bahasa Inggris sederhana, serta kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus melalui pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SLB Adimister Dulionan selama Agustus hingga Oktober 2026. Kegiatan melibatkan tiga siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti pelatihan keyboard berbasis pengenalan instruksi bahasa Inggris selama delapan sesi pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) dengan menyesuaikan materi, tempo pembelajaran, dan bentuk pendampingan terhadap karakteristik serta kemampuan masing-masing peserta. Pendekatan ini dipilih agar peserta dapat belajar melalui demonstrasi, pengulangan, latihan bertahap, dan pengalaman praktik secara langsung.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi tim pelaksana dengan pihak sekolah, observasi awal terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta, penyusunan modul pembelajaran, serta pengurusan izin pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan materi pelatihan, urutan pembelajaran, instruksi bahasa Inggris sederhana, dan instrumen evaluasi. Alat serta media pembelajaran, termasuk keyboard, disediakan oleh mitra. Persiapan tersebut bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kondisi peserta dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Tahap asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar peserta sebelum pelatihan dimulai. Asesmen mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan awal memainkan keyboard, pemahaman terhadap instruksi bahasa Inggris sederhana, dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung dan pemberian tugas sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan peserta. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat kesulitan materi, strategi pendampingan, serta target pembelajaran yang realistis bagi setiap peserta.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam delapan sesi secara bertahap dan terstruktur. Materi diawali dengan pengenalan keyboard dan fungsi tuts, dilanjutkan dengan pengenalan nada dasar, latihan koordinasi jari, serta praktik memainkan akor (chord) dan melodi sederhana. Dalam setiap sesi, instruktur memberikan contoh gerakan dan cara memainkan keyboard, menyampaikan instruksi, kemudian mendampingi peserta untuk mempraktikkan materi secara berulang. Integrasi bahasa Inggris dilakukan melalui instruksi sederhana, seperti sit down, listen, look, play, stop, repeat, right hand, left hand, dan find C. Instruksi tersebut dipadukan dengan demonstrasi gerakan, penunjukan langsung pada tuts keyboard, dan pengulangan agar lebih mudah dipahami. Pendampingan individual diberikan sesuai kebutuhan peserta, terutama ketika mengalami kesulitan mengenali nada, mengoordinasikan jari, mengikuti instruksi, atau memainkan rangkaian nada sederhana.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Evaluasi menggunakan observasi terstruktur dan perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan pada aspek keterampilan memainkan keyboard, pemahaman instruksi bahasa Inggris, dan kepercayaan diri. Indikator keterampilan keyboard meliputi kemampuan mengenali tuts, memainkan nada dasar, mengoordinasikan jari, serta memainkan akor atau melodi sederhana. Indikator pemahaman bahasa Inggris mencakup kemampuan merespons instruksi yang diberikan, sedangkan kepercayaan diri diamati melalui keberanian mencoba, mengikuti latihan, dan tampil di hadapan orang lain. Hasil pengamatan dicatat dan dibandingkan dengan kondisi awal untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan masing-masing peserta.

Sebagai bentuk penerapan hasil pembelajaran, kegiatan diakhiri dengan penampilan peserta dalam mini konser. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengamati kemampuan peserta menerapkan keterampilan yang telah dipelajari sekaligus memberikan pengalaman tampil di hadapan orang lain. Data hasil observasi, asesmen awal dan akhir, serta penampilan peserta dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan, mengidentifikasi perkembangan setiap peserta, serta merumuskan rekomendasi untuk pelaksanaan pelatihan musik dan pengenalan bahasa Inggris bagi siswa berkebutuhan khusus secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan inti dari artikel yang memuat hasil analisis data dan pembahasannya. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar/grafik.

1. Penyajian Tabel dan Gambar

Tabel dan gambar harus diberi nomor urut dan judul yang jelas. Judul tabel diletakkan di bagian atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar.

No	Kategori Evaluasi	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Sangat Tinggi (Skor > 85)	12.5%	45.0%
2	Tinggi (Skor 70 - 84)	30.0%	42.5%
3	Sedang (Skor 55 - 69)	40.0%	12.5%

2. Pembahasan Temuan

Pelaksanaan Program

Program berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Seluruh peserta mengikuti delapan sesi pembelajaran yang mencakup pengenalan keyboard, latihan memainkan nada dasar, praktik penggunaan instruksi bahasa Inggris, dan penampilan hasil belajar. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang semakin meningkat dari setiap pertemuan.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pendampingan

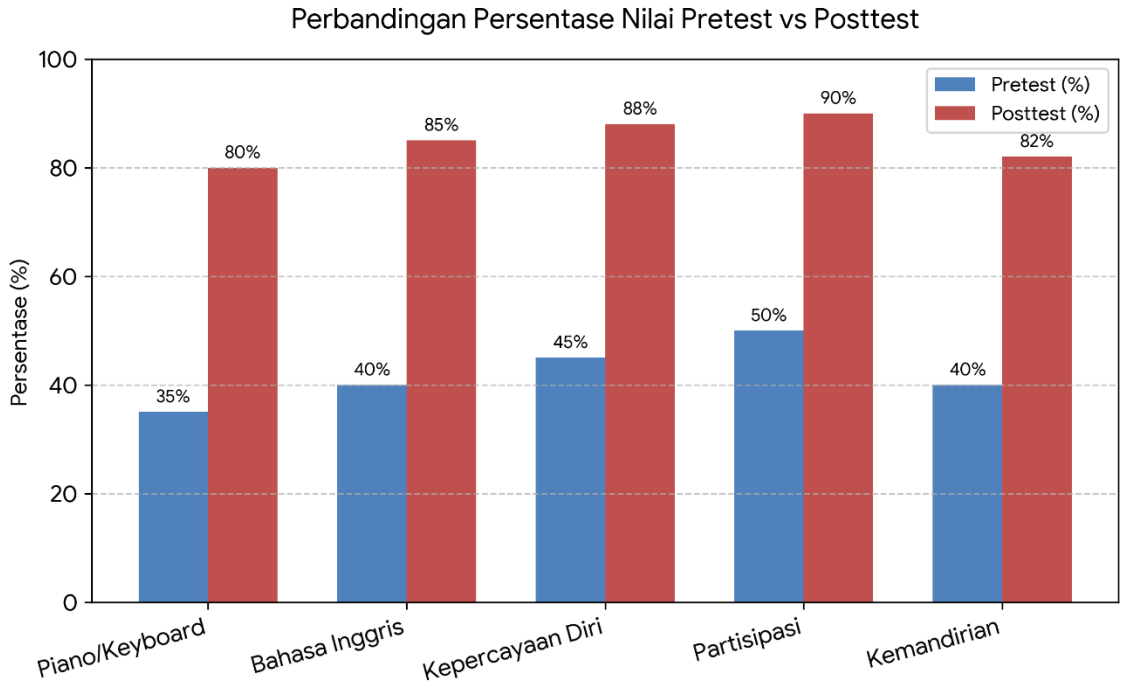
Peningkatan Kemampuan Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Keterampilan bermain piano/keyboard	35	80	45
2	Pemahaman instruksi bahasa Inggris	40	85	45
3	Kepercayaan diri	45	88	43
4	Partisipasi pembelajaran	50	90	40
5	Kemandirian belajar	40	82	42
	Rata-rata	**42**	**85**	**43**

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan setelah pelaksanaan progran 3%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

Aspek	Pretest (%)	Posttest (%)
Piano/Keyboard	35	80
Bahasa Inggris	40	85

Kepercayaan Diri	45	88
Partisipasi	50	90
Kemandirian	40	82

Diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan pelatihan.

Perkembangan Individu Peserta

Tabel 3. Perkembangan Tiap Peserta

Peserta	Pretest	Posttest	Peningkatan
Siswa 1	40	84	44
Siswa 2	45	88	43
Siswa 3	42	83	41
Rata-rata	42,3	85,0	42,7

Data menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami perkembangan yang relatif merata. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta.

Perkembangan Kepercayaan Diri

Tabel 4. Perkembangan Kepercayaan Diri Peserta

Tahap	Persentase (%)
Asesmen Awal	45
Pertemuan 1	52
Pertemuan 2	58
Pertemuan 3	64
Pertemuan 4	71
Pertemuan 5	77
Pertemuan 6	82
Pertemuan 7	85
Evaluasi Akhir	88

Peningkatan kepercayaan diri terlihat secara bertahap selama program berlangsung. Pada awal kegiatan peserta masih ragu-ragu untuk memainkan keyboard secara mandiri. Namun setelah memperoleh pengalaman keberhasilan dalam setiap sesi latihan, peserta menjadi lebih aktif dan percaya diri.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan bermain piano/keyboard menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu membantu siswa berkebutuhan khusus mengembangkan kemampuan motorik,

koordinasi, dan konsentrasi secara efektif. Hasil ini mendukung pandangan (Asun & Mohamad Nasri, 2024) bahwa aktivitas musik dapat menjadi media pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik.

Peningkatan kemampuan memahami instruksi bahasa Inggris menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila disajikan dalam konteks yang nyata. Penggunaan instruksi sederhana yang diulang secara konsisten membantu siswa menghubungkan makna bahasa dengan tindakan yang dilakukan sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *Total Physical Response* (Asher, 2009) yang menekankan hubungan antara bahasa dan aktivitas fisik.

Temuan lain yang penting adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta. Berdasarkan teori *self-efficacy* Bandura (Rustika, 2012), pengalaman keberhasilan merupakan faktor utama yang membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya. Selama mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap mulai dari mengenali nada hingga memainkan lagu sederhana. Pengalaman tersebut mendorong peserta untuk lebih berani mencoba, berpartisipasi aktif, dan tampil dalam kegiatan mini konser.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Integrasi pembelajaran bahasa Inggris dan pelatihan piano/keyboard terbukti mampu meningkatkan keterampilan musik, kemampuan memahami instruksi bahasa Inggris, partisipasi belajar, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berpotensi diterapkan secara lebih luas pada sekolah luar biasa maupun sekolah inklusif lainnya.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan piano/keyboard berbasis instruksi bahasa Inggris di SLB Adimister Dulionan berhasil meningkatkan keterampilan bermain piano/keyboard, kemampuan memahami bahasa Inggris sederhana, serta kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Rata-rata capaian peserta meningkat dari 42% menjadi 85% setelah mengikuti program.

Pendekatan multimodal dan multisensori yang diterapkan dalam kegiatan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta. Oleh karena itu, pelatihan piano/keyboard berbasis instruksi bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif untuk mendukung pengembangan potensi siswa berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SLB Adimister Dulionan yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan piano/keyboard berbasis instruksi bahasa Inggris, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran kegiatan ini sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan

memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan musik, pemahaman bahasa Inggris sederhana, serta kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Asher, J. J. (2009). Learning another language through actions: Total physical response. Sky Oaks Productions, Inc.

Asun, S. H. R., & Mohamad Nasri, N. (2024). Music as a teaching tool in teaching English: A systematic review. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 13(4). https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i4/23918

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman.

Costa-Giomi, E. (1999). The effects of three years of piano instruction on children's cognitive development. Journal of Research in Music Education, 47(3), 198–212.

Erikson Tarigan, K., Ginting, Y. A., Adinda, C., & Sitohang, R. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan permainan bingo di Yayasan SLB Markus Medan. Indonesian Collaboration Journal of Community Services, 1(3). https://doi.org/10.53067/icjcs

Francisco, M. P. B. U., & Padilla, P. P. (2024). Using multimodal approach in teaching literacy to Deaf college students. Reading and Writing, 37(4), 1035–1057. https://doi.org/10.1007/s11145-023-10440-4

Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. International Journal of Music Education, 28(3), 269–289. https://doi.org/10.1177/0255761410370658

Hallam, S. (2015). The power of music: A research synthesis of the impact of actively making music on the intellectual, social and personal development of children and young people. International Music Education Research Centre.

Pastuszek-Lipińska, B. (2025). The role of musical aspects of language in human cognition. Frontiers in Psychology, 16, Article 1505694. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1505694

Rahmanu, I. W. E. D., & Molnár, G. (2024). Multimodal immersion in English language learning in higher education: A systematic review. Heliyon, 10(19), Article e38357. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38357

Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: Tinjauan teori Albert Bandura. Buletin Psikologi, 20(1–2).

Schellenberg, E. G. (2004). Music lessons enhance IQ. Psychological Science, 15(8), 511–514. https://doi.org/10.1111/j.0956-7976.2004.00711.x

UNESCO. (2020). Global education monitoring report 2020: Inclusion and education: All means all. UNESCO.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

World Health Organization. (2019). International classification of diseases for mortality and morbidity statistics (11th Revision). World Health Organization.